



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN  
SISWA DI SDN 03 KAPUK MUARA JAKARTA-UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama : Fikri Budiawan

NPM : 2015510071

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1441 H/2020 M**

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nam : Fikri Budiawan

NPM : 2015510071

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDN 03 Kapuk Muara Jakarta Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 19 Jumadil Awal 1441 H  
14 Januari 2020 M

Yang Menyatakan,



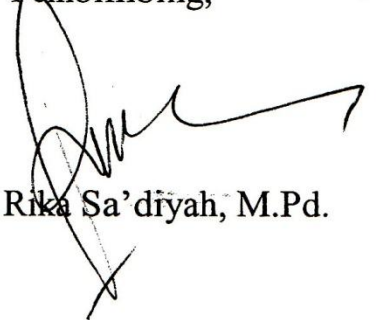
Fikri Budiawan

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDN 03 Kapuk Muara Jakarta Utara”** , yang Disusun oleh **Fikri Budiawan, Nomor Pokok Mahasiswa : 2015510071** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 28 september 2019

Pembimbing,



Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

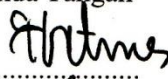




Skripsi yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDN 03 Kapuk Muara Jakarta Utara**. Disusun oleh **Fikri Budiawan**. Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510045**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu, 1 Februari 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		.....
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		4/3 2020
<u>Dr. Rika Sadiyah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		5/07 2020
<u>Mukti Ali, MA</u> Anggota Penguji I		.....
<u>Cecep M. Hermawan, M.Pd</u> Anggota Penguji II		.....

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi pendidikan Agama Islam

Skripsi 31 Januari 2020

**Fikri Budiawan**

2015510061

**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDN 03 Kapuk Muara Jakarta**

### **ABSTRAK**

Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan membaca Alquran adalah yang pertama, kurangnya kemauan siswa dalam belajar Alquran karena siswa terlalu sering menghabiskan waktu dengan bermain dari pada meluangkan waktunya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran, yang kedua, kurangnya perhatian orang tua, yang ketiga, lingkungan yang kurang mendukung. Menyikapi hal ini tentunya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengupayakan peningkatan kemampuan siswa membaca Alquran di SDN 03 Kapuk Muara utara sangatlah penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SDN 03 Kapuk Muara Jakarta Utara.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru pendidikan agama islam, dan siswa kelas VI, sedangkan sumber data sekunder antara lain yaitu arsip data dan dokumen resmi SDN 03 Kapuk Muara Jakarta Utara. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SDN 03 Kapuk Muara. 70% siswa sudah mampu dan lancar sesuai dengan ilmu tajwid, hasil dengan menggunakan metode qiraati, klasikal, setoran hafalan, tutor sebaya, dan pengelompokkan siswa-siswa yang bermasalah. Sedangkan factor pendukung yaitu adanya program pembiasaan tadarus di tiap awal pembelajaran, pendalaman materi Alquran oleh guru pendidikan agama Islam dan kondisi kelas yang nyaman dan kondusif sehingga membuat siswa lebih fokus untuk membaca Alquran. Faktor penghambatnya yaitu kurang perhatiannya orangtua, dari masing-masing siswa dan factor lingkungan yang tidak mendukung untuk siswa mengasah kemampuan membaca Alquran.

**Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Membaca Alquran**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shalla Allah 'Alaihi Wasallam*, yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu agama islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Suatu kebahagiaan sekaligus kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa hormat, ucapan terimakasih, serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S. Ag. M.H, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Drs. H. Zamris Habib, M.Si . Terimakasih atas saran, nasihat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.

4. Drs. Fuad Falahudin, MA. sebagai dosen pembimbing yang disela-sela kesibukannya telah memberikan bimbingan, pelajaran, serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah ikhlas mengamalkan dan mentransfer ilmunya kepada penulis. Tak lupa kepada civitas akademika Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tanpa mereka penulis tidak akan sampai pada titik ini
6. Seluruh pegawai dan staf perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memfasilitasi penulis terutama dalam peminjaman buku, sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Lilis Lihaeni dan Ayahanda Ahmad Dasuki, penulis hadiahkan skripsi ini sebagai rasa baktiku serta ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payah dan kesabarannya yang senantiasa mengurus dan memberikan nasihat kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tanpa Ibu dan Ayah, mustahil penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Hanya doa yang dapat penulis panjatkan, semoga Ibu dan Ayah sehat selalu dan semoga Allah membalas atas segala amal yang telah Ayah dan Ibu perbuat dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.
8. Pimpinan Dewan Kemakmuran Masjid Jami Nurul Hikmah yaitu Bapak Asmad, yang tak henti-hentinya memberikan bantuan, meluangkan waktu

untuk penulis melakukan penelitian di Masjid Jami Nurul Hikmah Tangerang Selatan.

9. Seluruh keluarga Himpunan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Super Media yang telah memberikan pengalaman sekaligus pengetahuan yang diperoleh di luar bangku perkuliahan, semoga tetap terjalin silaturahmi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan demi terwujudnya karya yang lebih baik lagi. Sebagai ucapan terima kasih semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jakarta, 14 Agustus 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS) .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
C. Perumusan Masalah .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan .....	9

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis .....	10
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Tinjauan tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran ....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	28

D. Pertanyaan Penelitian .....	29
--------------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Latar Penelitian .....	30
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data .....	31
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	40
B. Temuan Penelitian.....	46
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	59

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel.4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel.4.2 Data Tenaga Administrasi

Tabel.4.3 Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar.7.1.1 Foto situasi lingkungan sekolah

Gambar.7.1.2 Foto bersama Wakil Kepala Sekolah Bapak Susilo, S.Pd

Gambar.7.1.3 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Mahfudoh,  
S.Pd

Gambar.7.1.4 Wawancara dengan Siswa Kelas VI

Gambar.7.1.5 Foto bersama Siswa kelas VI

Gambar.7.1.6 Foto Kegiatan tambahan belajar Alquran dan Tadarussan

Gambar.7.1.7 Struktur Organisasi SDN 03 Kapuk Muara Jakarta

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Alquran dan hadits Nabi SAW dinyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah SWT) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut pada manusia (anak). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar Ruum ayat 30, yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ

اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

*”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*<sup>1</sup>

Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahnya, (Jakarta: PT Panca Cemerlang 2010), h. 226

mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan yang membacanya adalah ibadah.<sup>2</sup>

Alquran ialah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Alquran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sekian abad yang lalu. Persoalan yang muncul dan menjadi rumit ketika jarak waktu, tempat, budaya antara pembaca dan teks demikian jauh. Alquran yang diturunkan di Arab dan berbahasa Arab akan berbeda ditangkap oleh umat muslim bangsa Indonesia secara kultur. Akan tetapi, Alquran bagaimanapun adalah Kitab Allah SWT. untuk semua manusia yang menandung nilai-nilai universal yang kontekstual untuk segala zaman. Untuk mengetahui nilai-nilai yang universal tersebut maka Alquran perlu dipelajari.<sup>3</sup>

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Alquran kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Alquran dengan

---

<sup>2</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), h. 33

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 46

baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Alquran, tentunya sulit untuk mempelajari Alquran. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca Alquran yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil.

Prinsip pengajaran Alquran pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran Alquran pada hakekatnya adalah mengajarkan Alquran pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Alquran tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Alquran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Alquran, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Alquran adalah keterampilan membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.

---

<sup>4</sup> Abdurrahman Hasan, *Strategi Pembelajaran Alqur-an*, (Solo: Madani, 2006), h. 19

Salah satu kesulitan membaca Alquran bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja. Hal tersebut di atas juga banyak dialami oleh anak didik yang masih duduk dibangku tingkat dasar. Maka bagi guru perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Alquran.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Alquran masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Alquran. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Alquran adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kelas.

Dalam mendidik agama pada siswa jenjang sekolah dasar diperlukan pendekatan pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui membaca Alquran, serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan



dengan usaha pengembangan kehidupan manusia. Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan pertama (usia 0-12 tahun). Masa ini merupakan masa yang menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya.<sup>5</sup> Di era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi terutama dalam kemajuan media massa (cetak dan elektronik), sehubungan dengan kehidupan anak sehari-hari, pengaruh media massa dapat berdampak positif dan juga negatif.

Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.

Membaca Alquran adalah bagian materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yang selama ini kurang mendapat perhatian yang lebih besar, padahal banyak sekali masyarakat yang mengeluh bahwa lulusan SD Negeri banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini juga didukung dengan rendahnya prestasi siswa, terutama pada materi membaca dan menulis huruf hijaiyah yang sudah mulai minimal dikenalkan pada kelas II Sekolah Dasar. Seharusnya ini menjadi kekhawatiran

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 86

semua guru Agama Islam, karena diharapkan pendidikan SD adalah dasar bagi pembentukan diri anak. Akan sangat sulit sekali ketika anak tidak menguasai Alquran sejak dini untuk dapat membaca Alquran secara baik dan benar. Kritikan dan keluhan masih sering dilontarkan oleh masyarakat dan para orang tua siswa. Banyaknya anak yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, belum mampu menulis serta belum mampu memahami dan mengamalkan isinya.

Di SDN 03 Kapuk Jakarta kemampuan siswa dalam membaca Alquran masih rendah, terutama belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar pada tahun sebelumnya ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Kondisi tersebut bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, tetapi lebih banyak faktor yang mempengaruhinya. Bisa jadi karena metode pembelajaran yang kurang tepat, model pembelajaran kurang menarik, atau mungkin karena faktor kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang kurang maksimal.

Namun dari beberapa faktor tersebut, berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SDN 03 Kapuk Jakarta terdapat kecenderungan yang mengarah pada faktor metode pembelajaran yang harus diperbaiki. Dimana metode yang digunakan sebelumnya sebatas pada teori, peran aktif siswa kurang diperhatikan, sehingga hasil pembelajaran dalam membaca Alquran belum maksimal. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Alquran siswa SDN 03 kapuk Jakarta terutama dalam

mempraktikkan bacaan ayat-ayat Alquran yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid maka diperlukan suatu penelitian ilmiah<sup>6</sup>

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SDN 03 Kapuk Muara Jakarta Utara”**.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus dari masalah ini adalah upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa di SDN 03 Kapuk Jakarta.

Subfokusnya adalah :

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan Membaca Alquran siswa di SDN 03 Kapuk Jakarta
2. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SDN 03 Kapuk Jakarta ?

---

<sup>6</sup> *Observasi*, SDN Kapuk 03 Jakarta Utara, pada tanggal 4 September 2019

2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SDN 03 Kapuk Jakarta ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk :

Dapat menjadi landasan motivasi siswa dalam peningkatan kemampuan membaca Alquran secara khusus dan berimbas pada motivasi belajar secara menyeluruh

1. Bagi guru

Para guru sebagai referensi dalam meningkatkan kompetensi membaca Alquran di SDN 03 Kapuk Jakarta

2. Bagi Siswa

Para Siswa agar bisa memanfaatkan sumber dalam belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Alquran

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam melakukan penelitian berikutnya, khususnya yang terkait dengan peningkatan membaca Alquran di SDN 03 Kapuk Jakarta

4. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bahwasanya hubungan antara guru dengan orang tua siswa menjadi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembuatan hasil penelitian ini, penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I**        Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penelitian.
- BAB II**        Tinjauan Pustaka dalam bab ini dskripsi konseptual identifikasi masalah membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.
- BAB III**        Metodologi Penelitian dalam bab ini menjelaskan tujuan penelitian, tempat & waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data serta validasi data.
- BAB IV**        Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini berisikan gambaran umum dari SDN 03 Kapuk Muara Penjarangan Jakarta Utara dan hasil penelitian yang berkaitan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, yang dibuat oleh peneliti.
- BAB V**        Kesimpulan, dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Upaya

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai satu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).<sup>7</sup>

Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.<sup>8</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pengertian upaya disini adalah suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>7</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1250

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Yang murni Tentang Hukum*, (Bandung: Penerbit alumni, 1984), h. 237

## **b. Pengertian Guru**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan pengertian guru adalah orang yang profesinya mengajar.<sup>9</sup> guru dalam proses pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik.<sup>10</sup>

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT.<sup>11</sup> Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk guru adalah pendidik. Istilah guru seringkali dipakai dilingkungan pendidikan sekolah (formal), sedangkan pendidik lebih bersifat umum karena dipakai dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di

---

<sup>9</sup> Hasan Alwi, *Op. Cit.*, h. 980

<sup>10</sup> Hasniyati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), h. 99

<sup>11</sup> Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 90

lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, dirumah, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Dari berbagai pengertian diatas, maka peneliti berkesimpulan bahwa guru adalah sebagai orang yang mendidik, yaitu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan seorang anak.

### **c. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan Guru adalah seseorang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar, jadi sedangkan guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang profesinya mengajar di bidang pendidikan agama Islam.<sup>13</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam memiliki istilah yang berbeda yaitu pada saat Konferensi Internasional Pendidikan Islam pertama (First World Conferense on Muslim Education) yang diselenggarakan oleh King Abdul Aziz University Jeddah pada tahun 1977, belum berhasil merumuskan definisi yang jelas dan disepakati tentang pengertian pendidikan menurut ajaran islam. Pada bagian Rekomendasi, para peserta hanya membuat kesimpulan, bahwa pengertian atau definisi pendidikan menurut

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 6



islam adalah keseluruhan pengertian yang terkandung dalam istilah ta'lim, tarbiyah dan ta'dib.<sup>14</sup>

Pengertian singkat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan menurut islam adalah usaha agar manusia mengenali kedudukan tuhan dalam kehidupan ini.

Secara umum definisi pengertian guru agama menurut para ahli sebagai berikut :

1) M. Arifin

Guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islami, yang telah matang rohaniah dan jasmaniah serta mamahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai prilaku mereka yang bernafaskan Islam

2) Zuhairini

Guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggungjawab kepada Allah SWT.

3) Athiyah Al-Abrosy

---

<sup>14</sup> Mohammed yusuf, *Perspektif Islam Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 19

Guru dalam hal ini adalah guru agama yang merupakan guru spiritual bagi seorang murid atau seorang bapak spiritual kepada anaknya dengan maksud memberikan santapan rohani berupa pelajaran ahklak dan budi pekerti yang luhur.<sup>15</sup>

Dan masih banyak ahli dan para pakar pendidikan mendefinisikan istilah guru agama akan tetapi beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya guru agama adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama islam sekaligus membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami sehingga terjalin keseimbangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Demikian juga guru agama tersebut berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya, guru agama disamping melaksanakan tugas dan pembinaan bagi peserta didik ia juga membantu dalam pembentukan kepribadian dan mental anak didik tersebut sehingga anak didik tersebut dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaannya kepada Sang Pencipta, karena itu guru agama masuk ke dalam kelas dengan apa yang ada padanya sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan agama bagi peserta didik, misalnya sederhana seperti caranya berpakaian, berbicara,

---

<sup>15</sup>Abdul Rachman Saleh. Pendidikan Agama dan Keagamaan, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2005), h.28.

bergaul, makan, minum, serta diamnyapun sangat mempunyai arti yang sangat penting karena paling tidak segala perilaku aktifitasnya disoroti oleh lingkungan terutama tauladan bagi peserta didik.

Agar tujuan pendidikan agama Islam tercapai dengan baik, maka guru agama dapat berfungsi dan bertugas sebagai berikut:

- a) Guru agama bertugas untuk mengajar dan mendidik.

Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebgaiian dalam bentuk memberikan dorongan memuji, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.

- b) Guru agama sebagai pemimpin informal, sewaktu-waktu jika ada kegiatan keagamaan atau peristiwa-peristiwa yang menyangkut dengan keluarga para warga sekolah, tentunya guru agama akan harus selalu bila dipertimbangkan untuk mengisi atau memimpin acara tersebut

- c) Guru agama harus dapat mendorong iman, hendaknya guru agama dapat menanamkan dan mengembangkan sikap cinta serta mengabdikan kepada Allah SWT dengan landasan taqwa.

- d) Guru agama sebagai pembimbing dan penyuluh, guru agama tentunya berkewajiban membina jiwa agama dari pada masing-masing siswanya di sekolah, maupun diluar sekolah.
- e) Guru agama harus dapat mendorong para siswanya untuk mencapai kebahagiaan hakiki yaitu dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Dalam agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan memberikan pendidikan agama Islam kepada yang lain. Akan tetapi pendidikan agama ternyata tidak menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain akan tetapi lebih merupakan masalah yang sangat kompleks dalam arti setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan dihadapkan dengan permasalahan yang kompleks misalnya masalah peserta didik dengan berbagai macam latar belakangnya, sarana apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, bagaimana cara atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama tersebut dan seberapa jauh tingkat efektifitas dalam kegiatan tersebut serta usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik siswa demikian seterusnya.

---

<sup>16</sup>*Buku Pedoman Guru Agama Islam*(Jakarta: Kemendikbud 2010),h.54

Dengan dasar seperti itulah maka perilaku pendidikan dari upaya guru agama sangat kompleks, yang membutuhkan kajian secara mendalam, dalam kerangka kependidikan secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku guru pendidikan agama Islam dipandang sebagai sumber pengaruh sedangkan tingkah laku siswa sebagai efek dari berbagai proses tingkah laku dari kegiatan interaksi dalam kehidupan.<sup>17</sup>

## **2. Tinjauan Tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran**

### **a. Pengertian Meningkatkan**

Meningkatkan memiliki 2 arti. Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang kemudian di tambahkan dengan imbuhan men-kan sehingga menjadi kata meningkatkan.

Para ahli mendefinisikan sebagai berikut :

- 1) Sugiono

---

<sup>17</sup> Ahmad Dzaky Darajat, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Bumi Aksara, 2014), h.24

Mendefinisikan meningkatkan adalah proses perbuatan dan juga acara untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2) Alwi

Mendefinisikan bahwa meningkatkan adalah cara atau usaha seseorang untuk lebih baik dari kemarin.

3) Sunandar

Menjelaskan bahwa arti kata meningkatkan adalah berasal dari kata “tingkat” dan ditambahkan dengan imbuhan men-an yang berarti kenaikan level dalam suatu hal apapun untuk lebih baik.<sup>18</sup>

Jadi arti meningkatkan dalam penelitian ini adalah tindakan di sertai upaya untuk menjadi lebih baik.

**b. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan adalah perwujudan yang dimiliki seseorang berdasarkan pada lingkungan, cara bergaul, serta tingkat pengetahuan, yang kesemuanya bisa diperoleh dari beragam pengalaman atau bisa juga dibawa sejak lahir artinya dari keturunan keluarga (orangtua).

Adapun definisi kemampuan menurut para ahli, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Stepen P. Robbins

Definisi kemampuan adalah kapasitas serta kapabilitas yang dimiliki oleh setiap orang secara individu untuk menjalankan tugas dalam pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawabnya.

---

<sup>18</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1236

Baik dalam organisasi, kehidupan bermasyarakat, ataupun di dalam fungsi keluarga.

2. Soehardi

Pengertian kemampuan adalah kajian yang menghasilkan nilai-nilai secara normatif atas perilaku seseorang dan dianggap sebagai hasil kerjanya kepada masyarakat. Maka dalam hal inilah kemampuan disebut sebagai bakat yang diperoleh dari sejak lahir, proses belajar, serta pengalaman.

3. Robert Kreitner

Arti kemampuan adalah sikap seseorang yang memiliki ciri-ciri kontinyu dalam melakukan tindakan-tindakan seseorang tanpa adanya pengaruh yang mengubahnya. Maka dalam definisi ini sangat berhubungan dengan kemampuan maksimum atas mental seseorang menghadapi permasalahan sosial di masyarakat.

Konsep dari Kemampuan (Capability) adalah Pemaknaan kemampuan sebagai sebuah konsep dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas daripada mekanisme evaluatifnya untuk meningkatkan diri dalam sebuah contoh kelompok sosial.<sup>19</sup>

c. **Pengertian Alquran**

Secara etimologi, Alquran diambil dari kata “Qara’a” memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Qiraah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu kesatuan kata

---

<sup>19</sup>Ibid, h. 34.

yang teratur. Alquran asalnya sama dengan qiraah, yaitu asal kata masdar-infinitif dari qara'a, qira'atan, wa qur'an.

Allah menjelaskan Qur'an di sini berarti qira'ah (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (*masdar*) menurut wazan (*tashrif*) dari kata *fu'lan* seperti "ghufran" dan "syukron". Secara khusus, Alquran menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri.

Sebutan Alquran tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian dari pada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka, jika anda mendengar satu ayat Alquran dibaca misalnya, anda dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Alquran.

Menurut sebagian ulama seperti Imam syafi'i, sebagaimana dikutip as-suyuthi, Alquran adalah *ism alam ghairu mustaq* (nama sesuatu yang tidak ada asal katanya) merupakan nama khusus untuk firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti halnya taurat dan injil yang juga tidak ada asal katanya. Jika Alquran berasal dari kata qara'a berarti setiap yang dibaca dapat dinamai Alquran.

Secara terminologis, Alquran adalah : "Firman Allah" yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dibaca dengan mutawatir dan beribadah dengan membacanya. Bahkan ada sebagian



ulama berpendapat bahwa penamaan Alquran tidak lain karena kita ini mencakup inti dari kitab-kitab Allah SWT, yang sudah diturunkan kepada beberapa nabi-rasul yang lain, serta mencakup inti dari semua ilmu. Mereka mendasarkan pendapat tersebut kepada Firman Allah SWT di surat An-nahl (16) : 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ<sup>ط</sup> وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا  
عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ<sup>ع</sup> وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.<sup>20</sup>

Pengertian Baca Tulis Alquran Pendidikan baca tulis Alquran dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pembelajaran baca tulis Alquran di SD/MI bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Alquran serta menanamkan pengertian, pemahaman,

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Panca Cemerlang 2010), h.486

penghayatan isi kandungan ayat-ayat Alquran untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat Alquran. Disamping itu pembelajaran mulok baca tulis Alquran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca Alquran secara fasih bit tartil, memahami kandungan ayat-ayat Alquran, serta mampu menuliskannya dengan tulisan yang bagus dan benar.<sup>21</sup>

Berikut teori dan kosep dari Baca Tulis Alquran

- a. Fungsi Pembelajaran mulok baca tulis Alquran berfungsi antara lain:
  - 1) Menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Alquran.
  - 2) Mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran.
  - 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan serta pengamalan kandungan ayat-ayat al-quran dalam prilaku peserta didik sehari hari.
- d. Tujuan Dalam pelaksanaan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama, dalam lembaga pendidikan formal, informal dan non formalpastilah ada dasar dan tujuannya. Dalam hal ini khususnya pendidikan dalam keluargapun mempunyai dasar yang sama dengan pendidikan yang lain.

---

<sup>21</sup> Abdurrahman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-quran Oleh Anak*, (Solo: Madani, 2007), h. 33

Negara RI mempunyai dasar dan tujuan sebagaimana kita ketahui didalam Garis Besar Haluan Negara ( GBHN ) 1998 dalam pasalnya mengenai pendidikan disebutkan : Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan. Sosial. Demikian pula pada agama Islam sebagai agama yang sempurna dan diridhoi Allah SWT tidak lepas dari dasar dan tujuan. Dasar pendidikan agama Islam adalah Alquran dan Hadits. Karena perintah untuk melaksanakan pendidikan adalah bersumber dari Allah SWT dan utusan-Nya.<sup>22</sup>

Amirul mu'minin Ali rodhiallohu anhu berkata: Ajarkanlah kepada mereka adab dan tanamkanlah pada diri mereka kebaikan. Dan Qotadah rahimahullah berkata: Engkau memerintahkan mereka untuk mentaati Allah dan mencegah mereka bermaksiat kepada Allah, hendaklah engkau menegakkan perintah Allah teradap mereka, memerintahkan mereka dengan perintah Allah dan membantu mereka

---

<sup>22</sup>Fathul Jannah, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: Safiria Insania Press, 2013), h.9

dalam urusan tersebut, dan jika engkau melihat kemaksiatan dari mereka maka hendaklah engkau menghardik mereka”.

**e. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang relevan dan peneliti mencoba menelaah berbagai hasil penelitian, diantaranya :

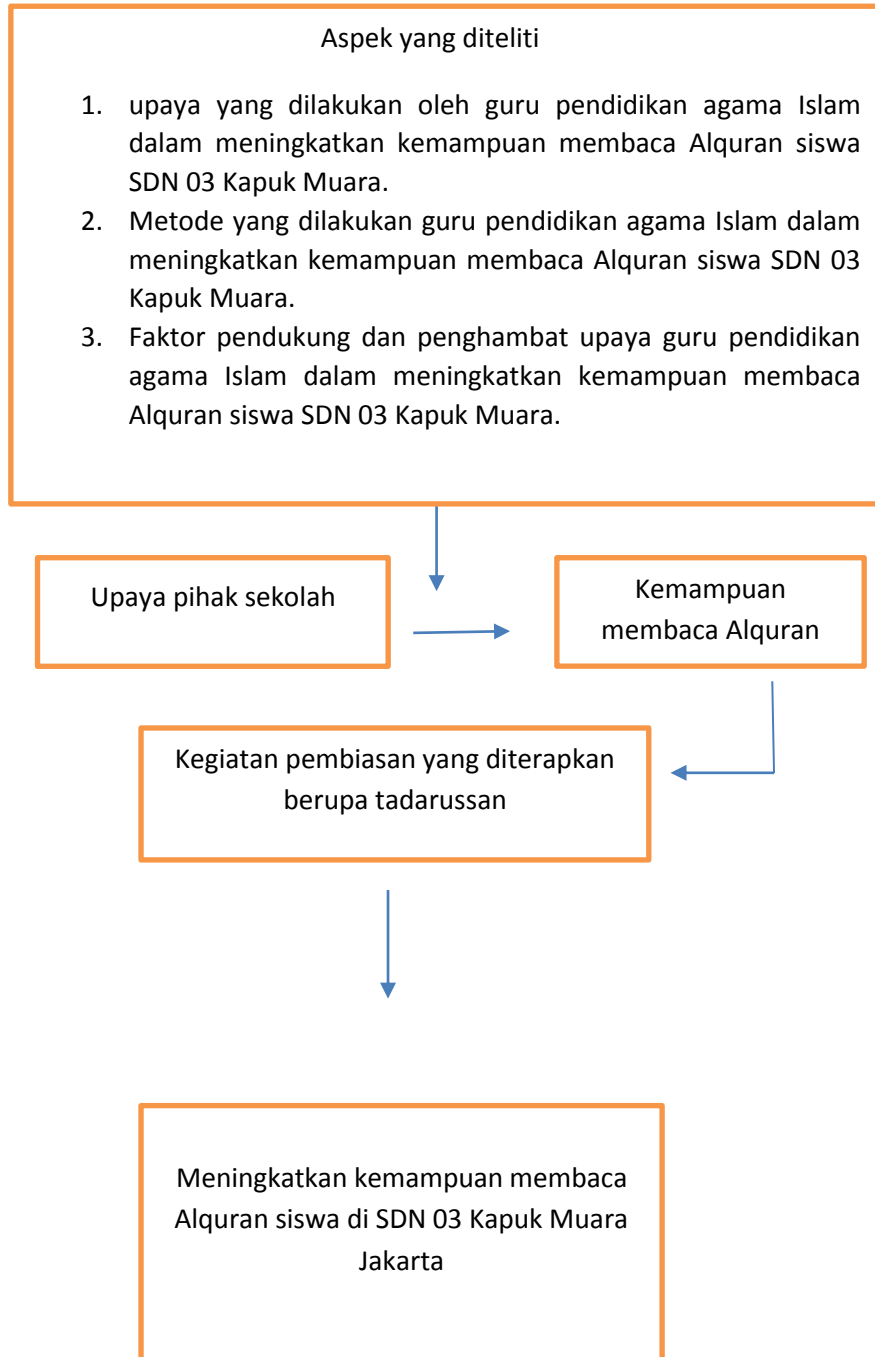
1. Penelitian yang dilakukan As'adiyah dari mahasiswi Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2012, dalam skripsinya yang berjudul “Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMP IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan dari masing-masing siswa dalam membaca Alquran dan juga mengetahui faktor atau kendala apa saja yang mempengaruhi proses belajar mengajar Alquran di SMP IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan menganalisis data dengan menggunakan triangulasi sumber (mengamati data hasil pengamatan membaca Alquran siswa dengan hasil wawancara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbedaan kemampuan dalam membaca Alquran siswa SMP IT jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berasal dari SMPN, karena di SMP IT jauh lebih difokuskan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta proses pembelajaran Alquran yang baik.

2. Penelitian yang dilakukan Iip Marifah, mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SMK Muhammadiyah 01 Ciputat”. Peneliti mengemukakan salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa adalah kurangnya perhatian serta belum digunakannya strategi dan juga metode yang tepat. Dengan hal itu upaya guru khususnya guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMK Muhammadiyah 01 Ciputat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu dengan melihat objek penelitian secara menyeluruh dengan menggambarkan objek apa adanya sesuai dengan realita yang ada di tempat penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Alquran di SMK Muhammadiyah 01 Ciputat adalah dengan menggunakan strategi sorogan dan klasikal individu serta meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa adalah kurang berjalannya program sekolah secara maksimal seperti ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Alquran) dikarenakan kurangnya minat atau kemauan tersendiri dari siswa untuk mengikuti program tersebut, serta kurangnya sikap disiplin yang

menghambat berlangsungnya proses pembelajaran Alquran dan paling penting kurangnya perhatian dan dorongan baik dari orang tua siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Sultan Qaimudin Kendari, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Penggunaan Metode SAS (Structural Analitik Sintesis) Pada Murid Kelas VI SDN Tabanggele Kecamatan sampara Kabupaten Konawe”. Peneliti mengemukakan tentang teori-teori yang berkaitan dengan metode Structural Analitik Sintesis yang dilaksanakan dengan cara implementatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa. Selanjutnya peneliti juga berpendapat bahwa kemampuan membaca Alquran bukanlah suatu yang tumbuh secara otomatis melainkan berdasarkan hal tersebut guru perlu memberikan bimbingan secara intens dalam proses pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan berbagai metode yang baik.

f. **Kerangka Berfikir**



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana aktifitas membaca Alquran di SDN 03 Kapuk Muara Jakarta ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa ?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran ?
4. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Alquran ?



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan tentang bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SDN 03 Kapuk Muara Jakarta
2. Untuk mendeskripsikan serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan membaca Alquran siswa di SDN 03 Kapuk Muara Jakarta

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian lapangan ini dilakukan dilembaga pendidikan SDN 03 Kapuk Muara Jakarta yang terletak di jalan SMP 122 RT 01/03, Kelurahan Kapuk muara, Kecamatan Penjaringan, Kota Jakarta Utara, Provinsi Daerah Ibu Kota Jakarta. Waktu penelitian dilakukan terhitung sejak bulan agustus sampai dengan September 2019.

#### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Kapuk Jakarta, tepatnya di jalan SMP 122, Kelurahan Kapuk Muara Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pedalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*quatitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistmatis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.<sup>23</sup>

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki. Subjek penelitian dalam studi kasus bisa individu, kelompok, lembaga atau golongan masyarakat tertentu.<sup>24</sup>

#### **E. Sumber Data**

Data adalah bentuk segala informasi, fakta dan realitas terkait dengan apa yang diteliti atau dikaji. Sedangkan sumber data adalah orang, benda, atau beberapa objek yang dapat memberi data, informasi, fakta, dan realitas yang terkait relevan dengan apa yang sedang diteliti dan dikaji.

---

<sup>23</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2015), h.52

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 73

Sumber data yang didapat terbagi menjadi 2 bagian yaitu primer dan sekunder, antara lain sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer (Utama)

Sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber utama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif ini, sumber utama itu adalah kata-kata atau tindakan orang yang diamati dan diwawancarai. Pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum serta Guru pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Sementara data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis ataupun gambar. Sumber data Sekunder yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VI SDN 03 Kapuk Muara Jakarta.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan teknik penelitian :

1. Wawancara Mendalam ( *in-depth interview* )

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana

pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>25</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Penulis mengadakan penelitian langsung menggunakan wawancara yang dipadukan dengan observasi yang telah dilakukan oleh penyusun dengan beberapa pertanyaan pada pihak yang bersangkutan baik secara lisan dan mendengarkan langsung keterangan dan informasi-informasi dari narasumber.

Penulis mengadakan penelitian langsung dengan mengadakan beberapa pertanyaan pada Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa, secara lisan dan mendengarkan langsung keterangan dan informasi-informasi dari narasumber di SDN 03 Kapuk Jakarta, dengan bertanya penyusun mendapat informasi yang valid dari narasumber kemudian penyusun mengkaji serta menganalisa dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan teknik pengambilan data kemudian dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini.

## 2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi sebagai alat untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa objek yang dapat dilihat, yaitu bersumber dari

---

<sup>25</sup>Ibrahim, *ibid*, h. 47

tulisan, tempat, atau orang yang menjadi bahan dokumentasi ini adalah hal-hal yang menunjang penelitian di lapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengungkap dan menganalisis data.<sup>26</sup>

### 3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancraindra mata serta dibantu dengan pancra indra lainnya.

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.<sup>27</sup>

Observasi yang peneliti laksanakan adalah menggunakan observasi terstruktur dan pengamatan secara langsung di SDN 03 Kapuk Jakarta.

---

<sup>26</sup>Ibrahim, *op.cit*, h.92

<sup>27</sup>Ibrahim, *ibid*, h.70

Dalam observasi ini penulis melihat bahwa masih banyak siswa-siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar dengan upaya Guru Pendidikan Agama Islam lakukan.

## **G. Teknis Analisis Data**

Teknis analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti bisa saja akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data kredibel.

Menurut Miles dan Huberman (1984), bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dan sampai datanya terpenuhi sesuai rencana. Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut.

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi Data (*Data Reduction*) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal –hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses pemilihan,

pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstrakan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data, peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan tema yg sudah diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## **2. Penyajian Data(*Data Display*)**

Setelah data dieduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan

dapat semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Display data merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data, baik dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam maupun studi dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang tidak dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis. Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan data-data yang tidak diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ke dalam rumusan jawaban sementara dan menyesuaikan dengan fokus masalah agar mudah untuk dipahami.

### **3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)**

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka



kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan kesimpulan pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan, selain itu data tersebut didukung dengan bukti-bukti yang sesuai dan konsiten. Pada tahap ini peneliti melakukan kesimpulan terhadap data yang sudah ada untuk diuraikan dengan tepat

Penulis menganalisa dengan menggunakan penelitian deskriptif. Dengan metode analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh baik dari wawancara maupun studi dokumen akan dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan mengkaji, memaparkan, menelaah, dan menjelaskan data-data yang diperoleh mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

Kemudian penulis menguraikan analisisnya dengan menggunakan metode berdasarkan pemikiran logika dan diterima umum dalam rangka pengambilan keputusan dari

faktayang sedang diamati, kemudian memberikan saran atas dasar kesimpulan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.248

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum tentang Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SDN 03 Kapuk Jakarta**

Menurut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, SDN 03 Kapuk Muara Jakarta ini pertama kali berdiri pada tahun 1976 dibawah pengelolaan pemerintah DKI Jakarta khususnya dinas pendidikan Jakarta Utara, pertama kali berdiri sekolah ini tergabung dengan beberapa sekolah lainnya seperti SDN 04, 05 dan 06 Kapuk. Seiring berjalannya waktu dinas pendidikan Jakarta menilai dirasa kurang efektif karena terlalu menumpuk dalam satu area sekolah, sehingga pada tahun 2000 an diputuskannya oleh dinas pendidikan jakarta untuk disatukan dan beberapa sekolah lainnya di pindahkan ke beberapa daerah kecamatan penjaringan lainnya,

Adapun letak SDN 03 Kapuk Muara Jakarta ini terletak di jl. SMP 122 RT01/03 Kelurahan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan Kota Madya Jakarta Utara, Provinsi Jakarta.<sup>29</sup>

#### **Kapuk Muara**

---

#### **IDENTITAS SEKOLAH**

a. Nama Sekolah : SDN 03 KAPUK MUARA

---

<sup>29</sup> Pak Susilo, S.Pd , Wakil Kepala Sekolah SDN 03 Kapuk *Wawancara*, Jakarta, 5 September 2019

- b. Nomor Pokok Sekolah : 20104850
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. SMP 122 RT 01/ 03
- Kelurahan : Kapuk Muara
- Kecamatan : Penjaringan
- Kota : Jakarta Utara
- Provinsi : DKI Jakarta
- Negara : Indonesia
- Kode Pos : 14460
- Telepon : (021) 54377982
- E-Mail : sdnkapukmuara03@yahoo.co.id
- f. Tahun Berdiri : 1 April 1976
- g. Izin Operasional : 1 juni 1976
- h. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- i. Luas Tanah : 3092 m/2

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

#### **a. Visi SDN 03 Kapuk Muara Jakarta :**

Dengan menganalisa potensi yang ada di SDN 03 Kapuk baik dari segi input peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, masyarakat serta lingkungan sekolah. Melalui koordinasi dan komunikasi antar sekolah dengan warga sekolah terlebih oara stakeholder, tersusunlah visi SDN 03 Kapuk Muara yaitu : “Menjadi

Sekolah yang Berintegritas, Unggul dalam prestasi, dan Berawasan Lingkungan”.

b. Misi-misi SDN 03 Kapuk Muara Jakarta :

- 1) Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
- 2) Mewujudkan siswa yang berkarakter dan juga berprestasi
- 3) Meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang “bersinar” (Bersih, Sehat, Indah, Nyaman, Asri & Ramah)
- 5) Mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang bermakna dan menyenangkan
- 6) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar

#### **4. Tujuan Sekolah**

Mengacu pada visi, misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka tujuan SDN 03 Kapuk Jakarta dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengedepankan sumber daya manusia tenaga pendidik yang handal dan berkompeten
- b. Terpenuhiya perangkat pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang baik dan berkesan
- c. Terwujudnya budaya gemar membaca, sifat gotong royong, saling menghargai, disiplin, jujur serta kreatif dan inovatif

- d. Terwujudnya peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik
- e. Terwujudnya efisiensi belajar siswa dan mengoptimalkan penggunaan sumber belajar di lingkungan sekolah
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki jiwa kepedulian lingkungan dan kepedulian sosial yang tinggi
- g. Memiliki presentasi lulus 100% dengan meningkatkan nilai rata-rata UN

## 5. Data Guru dan Karyawan

- a. Tenaga Pendidik :

**Tabel 4.1**

### **Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

#### **Berdasarkan Kependidikan dan Status Kepegawaian**

IJAZAH	TETAP	HONOR	JUMLAH
S2	5	-	5
S1	25	8	30
D3	2	-	2
D2	-	-	-
JUMLAH	32	8	40

b. Tenaga Administrasi :

**Tabel 4.2**

**Data Tenaga Administrasi**

**Berdasarkan Status Kependidikan dan Status Kepegawaian**

IJAZAH	TETAP	HONOR
S1	1	2
D3	-	1
SMA	-	1
SMP	-	-

**6. Data Peserta Didik**

**Tabel 4.3**

**Jumlah Siswa SDN 03 Kapuk Tahun Ajaran 2019/2020**

KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA
I	6	180
II	6	178
III	6	174
IV	6	177
V	6	180
VI	6	180
JUMLAH	36	1.069

## **7. Kegiatan Ekstrakurikuler**

- a. Pramuka
- b. Paskibra
- c. Paduan Suara
- d. Marawis
- e. Silat
- f. Tari Tradisional
- g. Futsal

## **8. Fasilitas Sekolah dan Sarana Prasarana**

Perlengkapan sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah SDN 03 Kapuk Muara Jakarta ini untuk menunjang pelaksanaan program pembelajaran dan aktivitasnya dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan seiring dengan perkembangannya zaman serta tuntutan dan terutama kebutuhan sekolah, diantaranya adalah :

SDN 03 Kapuk ini memiliki 3 lantai dengan 22 ruang kelas dan penunjang lainnya seperti Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Laboratorium, Mushola, Ruang Bendahara, Ruang Koperasi, Ruang Operator, Ruang Tata Usaha, Taman Baca, Perpustakaan, Kantin, Koperasi, dan lapangan olahraga yang juga dipakai untuk kegiatan upacara

## **B. Temuan Penelitian**

- 1. Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran Siswa di SDN 03 Kapuk**



Dalam hal yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dan sumber data yang ada di SDN 03 Kapuk Jakarta, salah satunya sumber data tersebut meliputi data-data hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan Guru pendidikan agama islam. Selain data hasil wawancara peneliti juga menggunakan data dan hasil observasi dan dokumentasi, baik dokumentasi dari sekolah yang berkaitan dengan upaya pembelajaran membaca Alquran maupun dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

Dalam wawancara dengan Guru pendidikan agama islam Ibu Mahfudoh S.Pd.I beliau adalah seorang guru pendidikan agama islam yang terlama mengabdikan dan dianggap mempunyai pengalaman serta pengetahuan lebih dari guru pendidikan agama islam lainnya, yang juga sekarang diamanahkan untuk mengajar di kelas VI beliau menyadari betul bahwa sebagai guru pendidikan agama islam harus mampu menyampaikan nilai-nilai agama yang terkandung pada setiap materi pelajaran yang beliau ajarkan kepada para siswa. Dengan harapan siswa mampu menghayati semua ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mengemukakan sangat prihatin dengan keadaan anak-anak saat ini, yang mana kebanyakan anak-anak sekarang kurang sekali bisa membaca Alquran dan banyak terpengaruh dengan dunia lingkungan. Dan itupun mulai dari anak-anak usia SD sudah banyak yang ikut-ikutan, sebagai pernyataan beliau ; “ Pada masa sekarang ini penyimpangan perilaku tidak hanya dialami oleh

anak-anak remaja dan orang dewasa saja. Bahkan anak usia SD pun banyak yang mengalami hal tersebut,

“misalnya ya mas ..., Saya itu sering melihat sebagian anak-anak seusia SD itu malam-malam sehabis sholat magrib terutama yang seharusnya mengaji, justru mereka nonton TV sampai larut malam, main HP, keluar bersama teman-temannya. Yang sebenarnya anak seusia itu tugasnya kan masih belajar pada jam itu.”

Ada lagi kebanyakan anak usia SD itu sudah mempunyai HP (*Handphone*) pribadi, dan HP nya itu bagus-bagus, ya namanya anak sekarang kalau tidak bagus mana mau memakainya. Jadi waktu yang seharusnya untuk banyak-banyak belajar akhirnya tersita untuk hal-hal tersebut, seperti : main HP, Nonton TV, bergadang yang tidak manfaat, dll. Dan tentu masih banyak kasus lain yang serupa.

Tentunya sebagai guru Agama saya sangat prihatin terhadap kasus anak seperti itu. Untuk itu saya menyadari hal ini merupakan tanggung jawab guru pendidikan agama islam, dengan harapan penguasaan ilmu Agama yang kuat dapat menghindarkan siswa-siswi dari hal semacam itu<sup>30</sup>.

Melihat peristiwa tersebut, dan juga kasus-kasus yang lainnya, beliau semakin termotivasi untuk mengoptimalkan pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembelajaran Alquran siswa disekolah. Di SDN 03 Kapuk  
gama islam juga mengemukakan: pihak sekolah

---

<sup>30</sup> Ibu Mahfudoh, Guru pendidikan agama islam, *Wawancara* , Jakarta 5 September 2019

sekaligus guru pendidikan agama islam mengadakan pembiasaan setiap hari jumat untuk semua siswa agar membaca Alquran atau tadarusan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 45-60 menit, dengan begitu guru pendidikan agama islam tidak hanya menyampaikan materi dikelas saja tetapi juga coba cara lain. Serta tidak henti-hentinya untuk berusaha semampunya serta untuk membimbing anak didiknya, terutama dalam hal membaca Alquran. Upaya yang beliau lakukan terhadap anak didiknya yaitu mengajari membaca secara berulang-ulang dan anak disuruh untuk menulis apa yang telah dibaca tadi. Misalnya dengan menggunakan dikte/ imla', tanya jawab mengenai perihal cara membaca dan menulis dengan benar, serta menggunakan metode *Dril* (latihan), yaitu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari anak itu, dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu anak-anak tersebut diperlukan. Dari semua metode yang beliau ajarkan itu bertujuan untuk melatih anak-anak berfikir cepat. Bila ada anak yang belum bisa membaca, menurut beliau harus dituntun sampai bisa secara berulang-ulang dan harus diulang beberapa kali, dan bagi anak yang belum bisa menulis disuruh latihan menulis dan setiap hari diberi PR menulis, sehingga dengan begitu anak menjadi ingat dan terlatih. Tapi kadang-kadang anak jenuh dan bosan terhadap apa yang di berikan oleh gurunya, untuk itu guru harus pandai-pandai mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar, terutama dalam pembelajaran membaca Alquran, yaitu dengan diberi bacaan-bacaan yang bisa memikat

anak menjadi lebih gemar membaca, serta diberi contoh menulis huruf hijaiyah atau ayat-ayat Alquran. Dengan begitu diharapkan nya akan membuat anak lebih tertarik dalam pembelajaran.

Selain membangkitkan Minat siswa terhadap membaca Alquran, guru juga harus meningkatkan Motivasi siswa, karena ini akan menjadi semangat anak dalam melakukan sesuatu, semisal guru menyuruh anak untuk menulis ayat yang berada di papan tulis sesuai dengan keinginan guru, waktu di adakan ulangan harian ada anak mendapatkan nilai 100, maka anak mendapat sebuah *reward* (penghargaan) berupa nilai, hadiah, dan apresiasi lainnya dari gurunya tersebut. Seperti yang Ibu Mahfudoh lakukan, bila hasil kalian benar semua dan bacaan Alquran nya pun meningkat, maka akan ibu beri *reward* berupa kotak pensil atau pun alat tulis serta juz amma. Dan benar adanya, waktu ulangan harian dan di kesempatan yang lain menguji kemampuan baca Alquran nya itu ada beberapa anak mendapatkan nilai 100, dengan Bu Mahfudoh langsung diberi *reward* apa yang sudah di janjikan. Ini dilakukan semata-mata bukan membiasakan anak berubah karena reward yang diberikan, tapi ini untuk memotivasi siswa agar lebih rajin belajarnya. Kenapa Ibu Mahfudoh lakukan ini? Karena melihat kemampuan baca Alquran siswa yang masih cenderung kurang, dan setelah beliau lakukan cara begini, anak menjadi termotivasi belajarnya dan membaca Alquran nya. Bukan ilmu dan tenaganya aja yang beliau pertaruhkan, namun sedikit hartanya pun di berikan.

Ibu Melfa Cristine selaku Kepala Sekolah SDN 03 Kapuk Muara Jakarta, mengemukakan tentang Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa, kepada peneliti pada awal penelitian sebagai berikut:

“ Kalau di nilai ya mas ..., menurut saya siswa-siswi disini ini sudah baik dalam membaca Alquran, beberapa siswa memang makhrojnya juga sudah cukup benar untuk seusia anak SD. Namun tetap ada perbaikan dan harus ditingkatkan karena yang belum bisa lancar membaca juga memang ada. Bagi anak yang belum bisa membaca itu adalah anak yang menurut saya minat yang kurang dan juga kurangnya perhatian orang tua atau dukungan dari orangtuanya ketika anak-anaknya dirumah. Karena kebanyakan orang tua sekarang kurang begitu menyadarinya bila dalam masalah belajar, agama pun perlu ditingkatkan, khususnya dalam membaca Alquran, karena saya yakin guru pendidikan agama islam disini sudah mengerahkan kemampuan nya untuk meningkatkan kemampuan baca Alquran pada siswanya tinggal bagaimana lagi-lagi memang harus juga di dukung oleh para wali murid nya ”.<sup>31</sup>

Untuk itu upaya yang harus di lakukan harus tepat sesuai dengan sasaran yang saya harapkan, yaitu dengan guru pendidikan agama islam ini

---

<sup>31</sup> Ibu Melfa Cristine , S.Pd , Kepala Sekolah SDN 03 Kapuk *Wawancara*, Jakarta, 5 September 2019

memilih metode yang tepat dan menerapkan beberapa metode tersebut dalam pengajaran. Beberapa metode tersebut yaitu:

1) Metode Klasikal (klasikal baca: simak), yaitu menyuruh anak untuk membaca secara bersama-sama, dengan bacaan yang sama dan dengan batas baca yang sama. Sehingga anak yang tidak bisa membaca menjadi bisa menirukan membaca.

2) Metode Individual, yang mana siswa dipanggil ke depan untuk membaca, sesuai dengan batas bacanya sendiri-sendiri dengan di simak oleh guru. Setelah selesai guru memberi keterangan dan paraf ke Kartu Prestasi Santri anak itu, yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada anak agar lebih giat lagi dalam membaca. Dengan anak lebih cepat mengetahui hasilnya, maka akan semakin cepat juga anak untuk termotivasi belajarnya.

— ~~3) Metode Drill (latihan)~~, dengan anak sering di biasakan latihan membaca dan menulis Al-Qur'an secara berulang-ulang sejak kecil, maka akan membuat anak menjadi terbiasa untuk belajar agama, dan ini tidak akan bisa hilang sampai anak tumbuh dewasa. Sebab kebiasaan baik ini akan membekas pada diri anak selamanya. Beda dengan anak yang belajar sudah menginjak remaja, yang sering lupa, susah membaca, menulis, pasti ini akan menginjak tua pun akan tetap seperti ini dan tidak bisa berubah.

4) Metode Pemberian Tugas

Anak disuruh untuk menghafalkan surat Al-Bayyinah beserta artinya, boleh secara mencil atau langsung semua. Bagi yang tidak hafal, misalkan: silahkan berdiri di depan sambil ibu beri tugas menulis Surat Al-Bayyinah dengan baik dan benar dengan catatan open close.

Dengan begitu anak akan berfikir dan belajar tanggungjawab terhadap tugasnya, bahwa aku harus bisa hafal surat ini, karena aku tidak mau mendapat hukuman.

Tetapi dalam menjalankan beberapa metode tersebut, belum tentu anak-anak itu bisa mengikutinya, ya namanya anak itu tidak ada yang sama kemampuannya. Seperti halnya di temukan siswa yang belum bisa membaca dan menulis Alquran. Menurut beliau, cara mengatasi anak tersebut, yaitu dengan memberikan bimbingan atau pengajaran secara mandiri atau privat dengan penuh kesabaran, ketelatenan, penuh kasih sayang, tetapi bukan secara berlebih-lebihan. Jangan anak yang tidak bisa membaca dan menulis Alquran, anak di marahin, di hukum, di benci, di bedakan dengan anak-anak yang lain. Justru itu akan membuat anak tambah menjadi tertekan, terbebani terhadap sikap guru, sehingga anak menjadi sulit untuk mencerna apa yang Bapak/Ibu sampaikan kepadanya. Seperti dalam Hadits “*Man jadda Wa Jadda*” (Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan menuai hasilnya).<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ibu Mahfudoh, Guru pendidikan agama islam, *Wawancara* , Jakarta 5 September 2019

Pernyataan yang sama juga di kemukakan kembali oleh Ibu Mahfudoh selaku Guru pendidikan agama Islam ini. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“ Menurut saya, ya Sudah ada peningkatan mas dari anak siswa kelas I – VI, khususnya kelas V dan VI kalau dinilai yang membacanya masih belum lancar itu kebanyakan dari kelas satu I, karena kelas satu ini adalah masa-masa baru bagi mereka untuk beradaptasi dengan suasana yang baru, jadi ya wajar saja bila masih sulit dalam membaca Alquran dengan baik dan benar”.

Menurut saya dalam mengatasi anak yang belum bisa membaca Alquran itu harus dilakukan suatu pembelajaran mandiri atau privat, atau dengan dilakukan pendekatan terhadap anak tersebut, supaya kita tahu apa yang terjadi kepada anak itu. Kita sebagai guru akan terus berusaha terhadap masalah ini, demi menciptakan pendidik-pendidik yang aktif dan cepat tanggap belajar Alquran serta berakhlakul karimah.

Beliau menyatakan Upaya Guru yang dilakukan dalam meningkatkan Kemampuan membaca Alquran siswa yaitu:

1. Dengan mengajak dan menerapkan anak-anak untuk selalu mengikuti kegiatan membaca Alquran atau tadarus setiap pelajaran pendidikan agama islam minimal 15 menit, dengan begitu diharapkan nya anak-anak perlahan akan terbiasa dengan bacaan Alquran dan trrus dapat meningkat kemampuannya.



2. Dengan menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Alquran yaitu, iqro, klasikal individual, latihan dan lain sebagainya
3. Dengan memberikan contoh cara menulis yang benar, seperti cara menyambung huruf dengan benar, mengajari anak dengan mendikte, serta dilatih secara terus menerus.
4. Adanya jam tambahan kegiatan pembiasaan pendalaman Alquran atau biasa disebut tadarusan yang dilaksanakan setiap hari jumat pukul 06 : 30 sampai dengan 07 : 30 sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai<sup>33</sup>

---

Dalam suatu penerapan metode dalam proses pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, diperlukan minat siswa yang dimilikinya, terkadang minat siswa hilang tiba-tiba. Untuk itu cara Guru untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Alquran adalah diselingi “dengan mengajak anak sholat, bercerita tentang kisah nabi ataupun sekedar mengadakan games”. Agar anak tidak merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran ini.

Tetapi agar perhatian anak tetap berada pada kita, untuk itu Guru juga harus bisa memberikan motivasi terhadap siswa, berupa “Kata-kata pujian, hadiah, tepuk tangan”. Agar anak lebih semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

---

<sup>33</sup> Ibu Mahfudoh, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* , Jakarta 5 September 2019

Karena menurut pengamatan beliau selama ini, setiap siswa tidak selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran Alquran. Bukan itu saja, beliau mengatakan bahwa Guru-guru disini menerapkan metode pemberian angka, kompetensi, hukuman, dan penghargaan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, sebab metode tersebut dapat menjadikan pengaruh terhadap keaktifan siswa, dan cara melakukan penerapan tersebut yaitu dengan memberikan nilai bagus untuk anak yang sudah mampu.

## **2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SDN 03 Kapuk.**

Dengan adanya cara atau teknik yang dilakukan Guru pendidikan agama Islam, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan juga menghambat dalam upaya Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa sebagai berikut

1) Faktor pendukung, diantaranya :

- a) Tersedianya buku-buku penunjang yang dimiliki siswa seperti buku Iqro', Juz amma maupun Alquran dengan anak-anak memiliki buku Iqro' maupun Juz Amma sendiri, ini akan bisa mempermudah anak untuk belajar membaca dan menulis, sebab anak akan lebih sungguh-sungguh belajar bila memakai bukunya sendiri, selain anak belajar di sekolah, anak juga dapat bisa belajar di rumah.

b) Guru memberikan motivasi lebih terhadap siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, untuk selalu datang tiap waktu dan mengikuti program tambahan pembiasaan tadarus tiap hari jumat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

c) Sekolah menyediakan fasilitas LCD Proyektor

Yang berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran anak, terutama mengenai Baca Tulis Alquran, yaitu dengan mencari tayangan seperti: Belajar huruf hijaiyah, Cara membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan benar, dll. Dengan begini anak akan lebih cepat menyimpulkan, menangkap dan mengingat apa yang anak lihat tadi, Seperti halnya anak menonton TV, anak akan cepat hafal dan lengkap dalam menceritakannya,<sup>34</sup>

Selain itu pernyataan serupa lainnya di ungkapkan oleh Ibu Melfa Cristine, selaku Kepala sekolah, menurut beliau: faktor pendukung guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran, yaitu

Tersedianya sarana prasarana yang memadai yang meliputi alat peraga, Alquran, buku-buku islami, dan juga LCD Proyektor sesuai untuk mendukung proses pembelajaran dengan menayangkan belajar huruf hijaiyah, cara membaca Alquran dengan baik sesuai makroj dan tayangan-tayangan lainnya

---

<sup>34</sup> Ibu Mahfudoh, Guru pendidikan agama islam, *Wawancara* , Jakarta 5 September 2019

dengan begini para Guru menerapkan prinsip belajar yang menyenangkan”.<sup>35</sup>

2) Faktor penghambat, diantaranya :

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Mahfudoh, S.Pd,I selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menyadari ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SDN 03 Kapuk diataranya adalah sebagai berikut :

---

alas dalam membaca Alquran

- b. Beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan TPA di rumahnya untuk rutin mengaji tidak hanya di sekolah
- c. Tidak tersedianya waktu khusus untuk belajar membaca Alquran di rumah
- d. Kurangnya perhatian dan motivasi orang tua
- e. Ketidaksiplinan siswa ketika tadarus sebelum belajar dimulai, seperti masih adanya yang terlambat ketika waktu pembelajaran Alquran
- f. Tidak adanya program khusus atau ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ibu Melfa Cristine, S.Pd. *Wawancara*, Jakarta, 5 September 2019

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di SDN 03 Kapuk Muara Jakarta”. Berdasarkan data yang diteliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian. Dari keterangan teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelas peneliti akan membahasnya sebagai berikut.

#### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan**

##### **Kemampuan Membaca Alquran di SDN 03 Kapuk Muara Jakarta**

Mengajar pendidikan agama islam memang merupakan pembelajaran pribadi yang sangat penting yang tentunya juga memiliki konsekuensi bahwa tanggung jawab guru ,selain mendidik, memimpin dan juga membimbing terhadap peserta didiknya, terutama juga dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

Ada beberapa upaya tentunya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, yaitu diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Ibu Mahfudoh, Guru pendidikan agama islam, *Wawancara* , Jakarta 6 September 2019

- a. Adanya jam tambahan kegiatan pembiasaan membaca Alquran atau tadarussan setiap hari jumat pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung
- b. Dengan menerapkan kegiatan tadarusan setiap pelajaran pendidikan agama islam, minimal 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran yaitu, iqro, klasikal individual, latihan dan lain sebagainya
- d. Strategi dengan memberikan perhatian lebih secara intens terhadap siswa yang memang belum cukup baik dalam membaca Alquran, dengan cara dilatih dan dibimbing terus menerus

**2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SDN 03 Kapuk Muara Jakarta**

Dalam pelaksanaan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat diketahui.

- a. Faktor pendukung, diantaranya :
  - 1) Motivasi dari dalam diri siswa, yang tentunya sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran
  - 2) Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran

3) Tersedianya sarana prasarana serta fasilitas yang cukup dalam menunjang pembelajaran Alquran, seperti menyediakan iqro, juz amma, Alquran serta LCD proyektor untuk menayangkan contoh-contoh tayangan yang mengarah kepada peningkatan membaca Alquran siswa

b. Faktor penghambat, diantaranya :

- 1) Siswa malas membaca Alquran, karena masing-masing siswa memiliki kepribadian, karakteristik, tingkah laku, minat bakat, kecerdasan dan berbagai tingkat perkembangan lainnya yang berbeda-beda
- 2) Terlalu sering menghabiskan waktu dengan yang tidak manfaat, seperti menghabiskan waktu bermain dibandingkan membaca Alquran
- 3) Siswa tidak mengulangi membaca Alquran di rumah, dengan sebaian alasan yang tidak mengikuti kegiatan TPA di lingkungan rumahnya, hal ini tentunya akan berpengaruh kepada kemampuan memnbaca Alquran siswa
- 4) Cenderung kurangnya perhatian dan motivasi dari masing-masing orang tuanya, sehingga inilah yang dirasa menghambat perkembangan dalam kemampuan membaca Alquran siswa

- 5) Banyaknya siswa yang tidak disiplin, seperti telat dalam proses pembelajaran Alquran di sekolah
- 6) Tidak tersedianya program khusus atau ekstrakurikuler di sekolah yang menunjang kemampuan baca Alquran siswa, hal inilah yang dirasa penghambat guru dalam target untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa itu sendiri.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dari uraian yang ada dalam bab-bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SDN 03 Kapuk Muara Jakarta :

- a) Membuat jadwal untuk jam tambahan pembiasaan tadarusan atau pendalaman belajar membaca Alquran
- b) Menerapkan berbagai macam metode-metode untuk proses pembelajaran Alquran misalnya iqro atau pun klasikal individual
- c) Membimbing siswa sesuai dengan karakteristiknya masing-masing
- d) Memberikan teguran bila siswa telat pada saat jam tambahan pendalaman Alquran, dan mengharuskannya siswa mengikuti kegiatan tersebut tanpa terkecuali

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, antara lain sebagai berikut :

a) Faktor Pendukung

- 1) Motivasi dalam diri siswa
- 2) Tersedianya fasilitas serta sarana prasarana pendukung dalam kegiatan membaca Alquran
- 3) Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran

b) Faktor Penghambat

1) Faktor Internal :

- (a) Siswa malas belajar membaca Alquran
- (b) Siswa tidak mengulangi membaca Alquran dirumah
- (c) Terlalu sering menghabiskan waktu dengan bermain dibandingkan membaca Alquran

2) Faktor Eksternal :

- (a) Siswa terpengaruh lingkungan yang kurang baik
- (b) Tidak tersedianya waktu khusus untuk belajar Alquran dirumah
- (c) Kurangnya bimbingan dari masing-masing orangtua
- (d) Kurangnya motivasi dari masing-masing orangtua
- (e) Kurang berjalannya program dengan baik karena tidak adanya ekstrakurikuler yang menunjang kemampuan siswa dalam membaca Alquran
- (f) Waktu tambahan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa yang terbatas

(g) Banyak siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan tambahan belajar Alquran di sekolah.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menghasilkan kesimpulan yang diperoleh, maka hal-hal yang peneliti rekomendasikan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sekolah sebaiknya membuat ruang laboratorium khusus untuk pembelajaran agama Islam, laboratorium tersebut bertujuan untuk siswa bias mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran, belajar ceramah atau pidato, menonton tayangan-tayangan islami dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Sekolah mengadakan ekstrakurikuler sebagai pendukung siswa dalam menunjang kemampuan membaca Alquran.
3. Guru merencanakan perencanaan pembelajaran membaca Alquran siswa yang sistematis yang tentu terintegrasi dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Buku Pedoman Guru Agama Islam, Jakarta: Kemendikbud. 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, Jakarta: PT Panca Cemerlang. 2010.
- Darajat, Ahmad Dzaky. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Gani, Ali Hasniati. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Quantum Teaching. 2008.
- Hasan, Abdurrahman. *Strategi pembelajaran alqur-an*, solo: madani. 2007.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Ihsan, Hamdani dan Ihsan, fuad, ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia. 2007.
- Jannah, Fathul. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jogjakarta: Safiria Insania Press. 2013.
- Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2011.
- Nashir as-Sa'di, bin Abdurrahman. *Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: DarulHaq. 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Yang murni Tentang Hukum*, Bandung: Penerbit Alumni. 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta. 2016.
- Widyarini, Nilam. *Pengembangan Diri*, Jakarta: Media Komputindo. 2016.
- Yusuf, Mohammed. *Perspektif Islam Dalam Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

## **Skripsi**

Ma'rifah, Iip. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SDN Pamulang*. 2012.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telepon/Fax (021) 7441887. Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>

E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 66 /F.6-UMJ/VII/2019  
Lamp : 1 (satu) bundel  
Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 27 Dzulqa'dah 1440 H  
30 Juli 2019 M

Yth.  
Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Agama Islam UMJ  
di  
tempat

*Assalamu 'alaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : FKRI BUDI AWAN  
Nomor Pokok : 2015510071  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al - Qur'an di SDN 03 Kapuk, Jakarta Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahitaufiq Walhidayah  
Wassalamu 'alaikum W.W.*



Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)  
2. Yth. Ketua Program Studi PAI  
3. Arsip

Rajudin, M.A.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>4C</sup>/F.6.I-UMJ/VIII/2019

Jakarta 29 Dzulhijjah 1440 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

30 Agustus 2019 M

Kepada Yth.  
Kepala SDN 03 Kapuk Muara, Penjaringan  
Jl. Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara  
di  
tempat

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : FIKRI BUDI AWAN  
Nomor Pokok : 2015510071  
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 31 Januari 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 081292770627

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al – Qur'an di SDN 03 Kapuk, Jakarta Utara"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W. W.*



Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)  
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

## SDN KAPUK MUARA 03

Jl. SMP 112 RT. 01 / 03 Kapuk Muara Kec. Penjaringan Jakarta Utara

### SURAT KETERANGAN

NO. 216 / 1.851.209 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SDN Kapuk Muara 03 Jakarta Utara. Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FIKRI BUDIAWAN  
NIM : 2015510071  
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam  
Kampus : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian terhadap siswa SDN Kapuk Muara 03 guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDN Kapuk Muara 03**".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 September 2019

Kepala sekolah  
  
MELFA CHRISTINE, S.Pd  
NIP. 196112281983022003



Lampiran 7

**Dokumentasi Pendukung**



7.1.1 Foto situasi lingkungan sekolah SDN 03 Kapuk Muara Jakarta



7.1.2 Foto Bersama Wakil Kepala Sekolah SDN 03 Kapuk Jakarta,

Bapak Susilo, S.Pd



Foto 7.1.3 Wawancara dengan Guru pendidikan agama Islam Ibu Mahfudoh, S.Pd



Foto 7.1.4 Tes Kemampuan Membaca Alquran siswa



Foto 7.1.5 Wawancara dengan siswa kelas VI A



Foto 7.1.6 Kegiatan tambahan membaca Alquran siswa SDN 03 Kapuk Muara Jakarta





Foto 7.1.7 Struktur Organisasi SDN 03 Kapuk Muara